

BAB III

KEBIJAKSANAAN PEMERINTAHAN ABDUL MALIK

A. Mempertahankan Stabilitas Politik.

1. Pemberontakan Amru bin Sa'id.

Dengan diangkatnya Abdul Malik menjadi khalifah untuk menggantikan ayahnya, yaitu khalifah Marwan bin Hakam. Tak seorang yang menentang pengangkatan Abdul Malik. Kecuali Amru bin Sa'id yang menjabat sebagai gubernur di Mesir, ia ingin menjadi khalifah setelah Abdul Malik turun tahta. Tetapi Abdul Malik tidak menghiraukan bahwa Amru ingin menjadi khalifah, karena Abdul Malik akan mengangkat anaknya - yaitu Walid bin Abdul Malik sebagai penggantinya kelak.¹

Khalif Abdul Malik, akan berpura-pura untuk menjanjikan Amru menjadi khalifah sesudahnya. Maka Abdul Malik menerangkan kepada Amru bahwa merupakan suatu aib bila Daulah Bani Umayyah terpecah belah, sedangkan Abdullah ibnu Zubair yang hampir memperoleh kemenangan dan mengalahkan musuh-musuhnya. Dan Amru merasa puas dengan janji Abdul Malik.

Dengan secara diam-diam Amru pulang ke Damaskus. Ia ingin menguasai kota itu dan membuat pertahanan di sana. Setelah Abdul Malik mengetahui hal itu, maka terjadilah pertempuran di antara mereka. Dan Abdul Malik terpaksa menghadapi pemberontakan Amru bin Sa'id. Akibat adanya permainan politik yang amat penting, sehingga terjadilah perdamai-

¹Drs. M. Noor Matdawam, Lintasan Sejarah Kebudayaan-Islam, CV. Bina Usaha, Yogyakarta, halaman 40.

Sul bagian utara Irak. Mukhtar Al Saggaf menyusun pasukan besar untuk pengejaran ke Mosul. Dan ada maksud-maksud - tersembunyi di dalam gerakan itu, yang diselimuti dengan corak keagamaan, dan terbukti dari Muslihat yang dilakukannya dan menimbulkan sikap fanatik terhadap dirinya. Tetapi penyerangan ke kota Mosul mengalami kegagalan.⁶ Ubaidillah mati terbunuh di medan peperangan. Dengan demikian tragedi Karbela terbalas dan kemenangan Mukhtar, untuk sementara - menjadi penguasa Mesopotamia yang sah.⁷

Al Mas'udi berkata::

8" Bahwa suatu kali Abdul Malik berangkat memimpin -
tentaranya yang terdiri dari orang Syam, untuk mem-
berikan bantuan kepada Ubaidillah bin Ziyad yang
sedang bertempur melawan Al Mukhtar ibnu 'Ubaid.⁸

Pada suatu malam ia berhenti dalam perjalanan, maka datanglah berita tentang tewasnya Ubaidillah dan kekalahan - an tentaranya. Tetapi Abdul Malik malam itu lebih banyak tertawa, dan lebih banyak berbicara, justru untuk memenangkan hatinya dan juga sebagai suatu siasat. Tidak pernah ia kelihatan seperti pada malam-malam sebelumnya. Tetapi semua peristiwa dihadapinya dengan tenang, dan ia berhasil - memperoleh kemenangan. Dan ia dapat memulihkan keamanan dan menumpas segala kekacauan.

⁶Yoesoef Sou'yb, Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus, halaman 89.

⁷Syed Mahmudunnasir, Op. Cit., halaman 213.

⁸Prof. Dr. A. Syalabi, Op. Cit., halaman 69.

Al Mukhtar termasuk orang yang mempunyai kepribadian yang selalu goyah dan gelisah. Ia senantiasa ingin memperoleh pangkat dan harta, tidak peduli jalan apa yang akan ditempuhnya. Ia juga tidak segan-segan untuk berbalik dari kawan menjadi lawan atau dari lawan menjadi kawan, kalau - hal itu dapat membnatunya untuk melaksanakan cita-citanya. Tetapi cita-citanya tidak terlaksana.⁹

Walaupun Al Mukhtar memiliki harta di wilayah Sawad, tapi dia lebih senang kembali kerumah keluarganya di Taif. Dia menawarkan bantuannya kepada Ibnu Zubair dengan pembayaran yang mahal, tetapi belakangan ini mereka cukup kuat untuk melakukan tugasnya tanpa bantuan itu.¹⁰ Tatkala Mukhtar bertemu dengan Ibnu Zubair, ketika itu Ibnu Zubair telah memaklumkan dirinya menjadi Khalifah, maka berkata - lah Al Mukhtar :

" Aku datang untuk memberikan bai'ahku padamu, tapi dengan syarat bahwa engkau tidak akan mengambil - tentang suatu masalah kecuali dengan persetujuanku dan akulah orang yang pertama kau beri izin baginya. Dan apabila engkau menang engkau akan memberikan jabatab kepadaku yang paling utama. " Ibnu Zubeir menjawab, aku bersedia menerima bai'ah engkau menurut ajaran Kitabullah dan Sunnah Nabi.11

Akan tetapi Mukhtar belum puas dengan ajaran Kitab-
~~ullah dan Sunnah Nabi~~. Sebab itu dia berteriak, budak saya:

⁹Prof. Dr. A. Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam-II, Pustaka Al Husna, Jakarta, halaman 273.

¹⁰M.A. Shaban, *Op. Cit.*, Halaman 136.

^{1.1}ibid, halaman 275.

yang paling hinapun akan engkau terima bai'ahnya menurut ajaran Kitabullah dan Sunah Nabi. Kalau demikian bagian - saya sama saja dengan bagian orang yang paling jauh dari padamu. Demi Allah aku tidak akan memberikan bai'ahku hanya yalah menurut syarat-syarat itu.

Abbas Ibnu Sahal, yaitu salah seorang sahabat Ibnu
Zubeir berkata :

Buat sementara terimalah syarat-syarat itu, sampai engkau mendapat fikiran yang lain. Ibnu Zubeir lalu menerima syarat-syarat yang diminta oleh Al Mukhtar. Dan dengan itu terlaksanalah bai'ahnya.¹²

Akhirnya Mukhtar berjuang disamping Ibnu Zubeir. - dengan tabah, waktu terjadinya pengepungan yang pertama terhadap kota Mekkah, yang dilakukan oleh Hushain ibn Numair as Sakuti. Al Mukhtar adalah orang yang paling sukses dalam pengepungan itu. Sementara itu Ibnu Zubeir semakin naik karena sebagian besar dari alam Islami dapat dikuasainya. Tetapi Ibnu Zubeir tidak mau memakai Mukhtar untuk memegang kekuasaan di salah satu daerah yang telah takluk kepadanya, sehingga ia tidak memperdulikan Mukhtar. Setelah Mukhtar menyadari hal ini ia berangkat ke Kufah, - karena Kufah merupakan tempat yang paling baik untuk orang yang ingin menimbulkan kekacauan dan mengobarkan api pemberontakan.

¹²Prof. Dr. A. Syalabi, *Loc. Cit.*, halaman 275.

Ketika orang-orang Tawwabun mengalami kekalahan - mereka bercerai beraikan dan kembali ke Kufah. Al Mukhtar mulai memakai kesempatan yang baik bagi dirinya. Dari penjara ia berkirim surat kepada pemimpin mereka yang bernama Rifa'ah ibnu Syaddad. Setelah surat itu diterima oleh pemimpin Syi'ah, mereka datang kepada Al Mukhtar dan mengeluarkannya dari penjara. Sejak itu mulailah babak pertama - bagi masa pimpinannya.

Pemberontakan Mukhtar berhasil meraih dukungan dari orang-orang yang kecewa dan kelompok Syi'ah. Dengan keadaan yang cukup kuat Mukhtar berusaha untuk mengusir gubernur yang diangkat oleh Ibnu Zubeir dan ia mengangkat dirinya sendiri sebagai pemimpin atau wazir.¹³ Ia berhasil menguasai daerah itu sepenuhnya. Kekuasaannya meluas sampai

¹³ M.A. Shaban, Sejarah Islam, PT. Raja Grafindo - Persada, Jakarta, 1993, halaman 137

3. Pemberontakan Abdullah Ibnu Zubair.

Abdullah Ibnu Zubair, adalah anak pertama yang dilahirkan dalam kalangan Muhajirin di Madinah, kira-kira setahun sesudah Hijrah. Ayahnya bernama Zubair bin Awwam, - salah seorang pahlawan yang terkenal dizaman Islam. Sedangkan ibunya bernama Asmak binti Abibakar.

Pada masa Abdul Malik menjadi khalifah, ia memulai serangannya ke arah Timur dan melanjutkan pertarungannya - Mush'ab ibnu Zubair yang telah diangkat oleh saudaranya - menjadi Gubernur di Irak.¹⁶ Karena pada masa Abdul Malik menjadi khalifah, tujuan utamanya yaitu menguasai Irak. Banyak para ahli penasehat memberinya nasehat supaya serangan ke negeri Irak jangan dilaksanakan dahulu, tetapi Abdul malik tidak mau mengundurkan niatnya. Negeri Irak diserang nya, Muhab diperangnya sehingga terjadilah pertempuran - di antara keduanya, karena tentara Mushab tidak banyak maka Mushab terkepung dan gugur dalam pertempuran. Oleh karena kematian Mushab, maka jatuhlah negeri Irak ketangan Abdul Malik. Setelah itu diteruskannya ke Khurasan, negeri itupun jatuh dan akhirnya Abdul Malik kembali ke Damaskus. Dengan demikian Irak dan Khurasan dapat dikuasai oleh Abdul Malik, tinggallah ibnu Zubair sendiri yang berkuasa di-negeri Hejaz.¹⁷

¹⁶Ibid, halaman 291.

¹¹⁷Prof. Dr. Hamka, Op - Cit., halaman 87.

Hajjaj menghina agamanya sendiri. Ketika diserang dengan -
manjaniq, Ka'bah dalam keadaan goncang dan miring, kemu-
dian tampak gumpalam asap atau awan naik ke angkasa, hali-
lintar bergemuruh dan petir menyambar manjaniq hingga ter
bakar.²⁰

Pertempuran di sekitar Taif berlanjut beberapa bulan dan akhirnya pasukan Khalifah Ibnu Zubair porak poranda oleh peralatan perang utara lebih unggul. Khalifah Ibnu Zubair dengan sisa pasukannya mundur ke kota Makkah Al Mukarramah. Pengepungan dan pertempuran berlanjut beberapa bulan. Pada bulan ketujuh daerah pertahanan Khalifah Ibnu Zubair terbatas di sekitar lapangan Bait Allah. Bukit-bukit batu dikelilinginya telah diduduki dan dikuasai pasukan utara. Sisa pasukan kecil yang bertekad mati bersama Khalifah Ibnu Zubair tetap mempertahankan lapangan Bait Allah.

Menjaelang pada saat yang kritir Khalif Ibnu Zubair pergi menjumpai ibunya Asmak binti Abi Bakar di Misfala. Kemudian Khalif Ibnu Zubair menceritakan kejadian dan keadaan yang pernah dialaminya dan ia minta pertimbangan dari ibunya apakah ia bersama dengan sisa pasukannya menyerahkan diri sebelum semuanya binasa. Pada saat itulah Asma binti Abi Bakar mengucapkan kalimat yang tercatat dalam sejarah : Janagan beri kesempatan kepada budak-budak Bani-

²⁰ Ahmad Amin, Islam dari Masa ke Masa, PT. Remaja - Rosdakarya, Bandung, 1991, halaman 102.

Pasukan Al Hajjaj meneruskan serangannya terhadap Ka'bah dan akhirnya Khalifah Ibnu Zubair gugur pada tahun 73 H/692 M. Ia kepalanya dipenggal dan diserahkan kepada Abdul Malik. Kemudian Al Hajjaj masuk ke mesjid (Al Mesjid-il Haram) untuk mengumpulkan mayat-mayat yang bergelim-pangan dan membersihkannya dengan air.

²¹Yoesoef Sou'yb, Op. Cit., halaman 94.

²²Ahmad Amin, Op. Cit., halaman 103.

²² Ahmad Amin, Op. Cit., halaman 103.

ting yaitu suku Luwata, Sanhaja dan Zinana. Suku Luwata - menduduki daerah bagian barat dan suku Zinana terdiri dari orang pegunungan dan pengembara. Antara suku Luwata dan Sanhaja terdapat permusuhan dan sering terjadi bentrokan senjata. Keadaan ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para panglima Bani Umayyah untuk menundukkan kedua-duanya. Maka berduyun-duyunlah orang-orang Berber mendatangi pasukan Muslimin Arab untuk menyatakan diri sebagai orang-orang - yang bersedia memeluk agama Islam. Jumlah mereka ... besar dan bergabung denga pasukan Muslimin, bahkan di Afrika Uta ra bagian barat, jumlah pasukan yang berkebangsaan Berber melebihi jumlah pasukan Arab.

Ketika di Afrika utara bagian Timur terjadi pertem - puran besar dua kali antara pasukan Muslimin Arab dengan pasukan Byzantium. Dalam pertempuran yang pertama, pasukan Muslimin yang berkebangsaan Arab dan orang-orang Berber yang sudah menempati kedudukan di dalam pasukan Muslimin.

Selama kurang lebih dua puluh tujuh tahun pasukan Muslimin terus menerus mengkonsolidasi kekuatannya di Af- rika Utara sambil mengatur administrasi pemerintahan dan meluaskan pengajaran agama Islam. Sementara itu Khalifah Abdul Malik di Damaskus terus menerus merencanakan penak - lukkan-penaklukkan baru. Bersamaan dengan berlangsungnya - gerakan ke Barat, muncul gerakan perlawanan dari sisa-sisa bangsa Berber untuk melakukan tindakan yang merugikan -

"Anjuran Ratu itu segera dilakukan rakyatnya. Kota-kota besar diratakan dengan tanah, pohon-pohon kayu ditebangi, lapangan-lapangan pertanian dimusnahkan dengan api, seluruh penjuru negeri dari Tangiers - sampai Tripoli dirombaknya, yang tadinya merupakan perkebunan luas membentang kini berubah menjadi padang yang tandus dan gersang. Para penduduk dataran pesisir yang sangat menderita akibat tindakan yang sangat kejam, dan menyerukan akan kedatangan kembali pasukan Islam. "27

Panglima Besar Ibn Nukman menjelang tahun 688 M maju kembali dengan pasukannya ke arah barat untuk menghalaukan suku-suku liar (Berber) sehingga Ratu Kahina tertawan - dan dijatuhi hukuman mati. Panglima Besar Ibn Nukman akhirnya pulang ke Damaskus dengan harta rampasan perang dari Ratu Kahina. Ia lalu disambut dengan segala kehormatan dan Khalif Abdul Malik mengangkatnya menjabat Gubernur wilayah Lybia dan tetap memangku panglima wilayah pesisir Afrika Utara dan Afrika Barat.

Dinasti Umayyah yang sudah menjadi imperium Arab - pada jaman itu sedang berada dipuncak kejayaannya. Wilayah kekuasaannya membentang luas dari Samudra Atlantik sampai ke lembah Sungai Indus di India. Hasil penaklukan yang sangat gemilang sejalan dengan sukses politik yang dijalankan para Khalifah Bani Umayyah. Pada puncak kejayaan yaitu pada zaman kekuasaan Abdul bin Marwan, sekitar abad ke-7-

²⁷Ibid, halaman 1112.

pada zaman itulah semua aktivitas pemerintahan berpusat di kota Damaskus. Dan Abdul Malik berusaha pula mengatur urusan-urusan pemerintahan, keuangan, pajak dan lain-lainnya - yang menjadi bukti adanya stabilitas.

Dengan diangkatnya Hassan ibn Nukman sebagai Gubernur, mengakibatkan kecemburuan bagi Musa ibn Nushair, yang tadinya menjabat sebagai wazir. Akhirnya Musa ibn Nushair ditunjuk menjadi Gubernur Afrika Utara dan Maghribi sesudah Hassan ibn Nukman. Musa memakai gelar " Amir Qairawan " ia berusaha untuk menyempurnakan kekuasaan kaum Muslimin dan berhasil pula melenyapkan sisa-sisa kekuasaan yang dimiliki oleh suku-suku Barbar di pegunungan.²⁸ Kedatangan Musa ibn Nushair ke Afrika Utara untuk menghalaukan suku-suku liar yang melakukan pemusnahan terhadap pegunungan-pegunungan dan gurun sahara, setelah suku-suku liar dapat diatasi oleh Musa ibn Nushair maka mulai membangun kembali perkebunan dan pertanian. Dan sebagian harta rampasan perang dari Ratu Kahina dipulangkan dan disebar kembali di antara mereka dan sebagian kecil dibawa oleh Panglima Besar Hassan bin Nukman. Kini telah mulai berdiri kembali perkampungan dan kota-kota yang rusak di sepanjang pesisir Afrika.²⁹

²⁸Prof. Dr. A. Syalabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam
II, Pustaka Al Husna, Jakarta, halaman 156

²⁹Yoesoef Sou 'yb, Op. Cit., halamn 114.

Keberhasilan Panglima Besar Musa mengamankan wilayah kekusaan Islam, maka Musa ibn Nushair meminta restu untuk-menggantikan jabatan Panglima Besar Hassan ibn Nukman sebagai Gubernur. Dan akhirnya Abdul Malik memberikan restunya dan menganugerahkan gelar Emir of Africa kepada Musa ibn Nushair.

Khalif Abdul Malik telah memrintahkan pembangunan - galangan kapal di Tunis kepada panglima-panglima sebelum - nya akan tetapi belum pernah terlaksana, akhirnya Musa ibn Nushair bertindak untuk melakukan proyek tersebut.

Galangan kapal di Tunis, merupakan basisi kekuatan Islam di lautan Tengah. Maka pada tahun 701 M, pabrik senjata - dan galangan kapal telah siap sepenuhnya dan sebuah armada terkuat di pelabuhan Tunis.

Pada tahun 702, Musa ibn Nushair memberangkatkan armada itu dengan kekuatan seribu orang pilihan di antara induk pasukan. Sewaktu armada itu pulang kembali dengan harta rampasan yang tidak terbatas, maka tiba pada tahun 705 M bertepatan dengan wafatnya Khalif Abdul Malik di Damaskus.³⁰

Dengan demikian akhirnya kaum Muslimin telah berhasil mendapatkan stabilitas di daerah itu dan ketertarikan sudah dapat diwujudkan.

³⁰ Ibid, halaman 117.